

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan tentang Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Istilah persepsi berasal dari bahasa Inggris “*perception*”, yang artinya menerima atau mengambil.¹ Persepsi adalah pengalaman tentang obyek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan mengumpulkan informasi dan menafsirkan pesan.²

Banyak para ahli mendefinisikan persepsi secara berbeda-beda. Berikut pengertian persepsi menurut para ahli antara lain :

- a. Menurut Sugihartono yang dikutip oleh Dyahnita Adiningsih dalam skripsinya, berpendapat bahwa persepsi adalah kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang ditangkap oleh alat indra.³
- b. Miftah Toha mendefinisikan persepsi dengan “suatu proses kognitif (keterampilan berpikir) yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik melalui penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman.”⁴
- c. Leavitt membedakan persepsi menjadi dua pandangan, yaitu pandangan secara sempit dan luas. Pandangan yang sempit mengartikan persepsi sebagai penglihatan, bagaimana seseorang dalam mengetahui sesuatu atas apa yang dilihatnya. Sedangkan pandangan luas mengartikan persepsi sebagai pemahaman, bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu dengan melihat kemudian memaknai apa yang dilihatnya dari berbagai aspek.⁵

Pendapat lain mengatakan bahwa persepsi adalah suatu proses yang diambil dan dilakukan individu untuk mengorganisasikan dan menafsirkan kesan-kesan indra mereka agar memberikan makna bagi lingkungan mereka. Persepsi itu penting dalam

¹ Desmita Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Remaja Rosdakarya, 2009).

² “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru Dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika.”

³ Dyahnita Adiningsih, “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK Batik Perbaik Purworjo Tahun Ajaran 2011/2012” (Universitas Negeri Yogyakarta, Fakultas Ekonomi, 2012), 18.

⁴ Miftah Toha, *Perilaku Organisasi Konsep Dasar Dan Aplikasinya* (Jakarta: Grafindo Persada, 2003), 141.

⁵ “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru Dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika.” hlm.25

studi perilaku organisasi karena perilaku orang yang didasarkan pada persepsi mereka mengenai apa yang mereka pahami terhadap realitas yang ada.⁶

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan suatu pandangan/pendapat atau proses menafsirkan apa yang diketahui melalui panca indra, yang kemudian dipahami lebih dalam terhadap suatu objek atau mengenai apa yang sedang dihadapinya.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Setiap orang memiliki persepsi atau pandangan yang berbeda walaupun melihat objek yang sama. Hal itu disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya :

- a. Menurut Restiyanti Prasetetijo, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi persepsi seseorang ada dua, yaitu : faktor internal meliputi pengalaman, kebutuhan, penilaian, dan pengharapan. Sedangkan faktor eksternal meliputi tampilan luar, sifat-sifat stimulus, dan situasi lingkungan.⁷
- b. Menurut Toha, faktor yang dapat mempengaruhi persepsi seseorang ada dua faktor yaitu : Internal, meliputi perasaan, sikap dan karakteristik individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian, proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan serta minat dan motivasi. Eksternal meliputi latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerak, dan hal-hal baru yang tidak asing.⁸
- c. Menurut Bimo Walgito, faktor yang mempengaruhi persepsi ada tiga antara lain : 1) objek yang dipersepsi, yakni objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indra atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga datang dari dalam individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor. 2) alat indra, syaraf, dan pusat susunan syaraf. 3) Perhatian. Untuk menimbulkan suatu persepsi seseorang maka diperlukan adanya perhatian. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditunjukkan pada sesuatu atau sekumpulan objek.⁹

3. Prinsip-prinsip Persepsi

⁶ Veithzal Rivai and Deddy Mulyadi, "Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi," *Jakarta: Raja Grafindo Persada*, 2003.

⁷ Hadi Suprpto Arifin, Ikhsan Fuady, and Engkus Kuswarno, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Terhadap Keberadaan Perda Syariah Di Kota Serang," *Jurnal Penelitian Komonikasi Dan Opini Publik* 21, no. 1 (2017): 88–101.

⁸ Arifin, Fuady, and Kuswarno.

⁹ "Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK Batik Perbaik Purworjo Tahun Ajaran 2011/2012," 19.

Adapun prinsip-prinsip dalam melakukan persepsi dapat digolongkan sebagai berikut:

a. Persepsi bersifat relatif, bukan absolut

Persepsi itu relatif bukan absolut, dimana seorang guru dapat memperkirakan dengan lebih baik persepsi dari siswanya untuk pelajaran berikutnya karena guru tersebut telah mengetahui terlebih dahulu persepsi yang telah dimiliki oleh siswa dari pelajaran sebelumnya.

b. Persepsi bersifat selektif

Seseorang hanya memperhatikan dan cenderung terhadap beberapa rangsangan saja dari banyak rangsangan yang ada disekelilingnya pada saat-saat tertentu. Ini berarti bahwa rangsangan yang diterima akan tergantung pada apa yang pernah ia pelajari, apa yang pada suatu saat menarik perhatiannya, dan ke arah mana persepsi itu mempunyai kecenderungan.

c. Persepsi mempunyai tatanan

Orang mendapat rangsangan tidak dengan cara sembarangan. Ia akan menerimanya dalam bentuk interaksi-interaksi atau kelompok-kelompok. Apabila rangsangan yang datang tidak lengkap, ia akan melengkapinya sendiri sebagai akibatnya interaksi itu menjadi jelas.

d. Persepsi dipengaruhi harapan dan kesiapan

Harapan dan kesiapan penerima pesan akan menentukan pesan mana yang akan dipilih untuk diterima, selanjutnya bagaimana pesan yang dipilih itu akan ditata dan demikian pula bagaimana pesan tersebut akan diinterpretasi.

e. Persepsi sekelompok orang akan berbeda dengan persepsi kelompok lain walaupun berada pada situasi yang sama

Perbedaan persepsi ini dapat ditelusuri pada adanya perbedaan-perbedaan individual, perbedaan dalam kepribadian, perbedaan dalam sikap, atau perbedaan dalam motivasi.¹⁰

B. Tinjauan tentang Kinerja Guru

1. Pengertian Kinerja Guru

Definisi dari kinerja memiliki beberapa pengertian yang dikemukakan oleh Rivai, dalam bukunya Syaiful Sagala, oleh sejumlah ahli antara lain:¹¹

¹⁰ Prihma Sinta Utami, "Persepsi Mahasiswa Terhadap Pendidikan Moral Siswa," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 2, no. 1 (2017): 48–53.

- a. Kinerja merupakan seperangkat hasil yang dicapai merujuk pada tindakan pencapaian serta pelaksanaan suatu pekerjaan yang diminta.
- b. Kinerja merupakan salah satu kumpulan total dari kerja yang ada
- c. Kinerja merupakan suatu fungsi motivasi dan kemampuan menyelesaikan tugas atau pekerjaan seseorang harus memiliki derajat kesediaan dan tingkat kemampuan tertentu.

Kata guru secara sederhana dapat diartikan sebagai orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Secara lebih rinci guru adalah seseorang yang bukan hanya memberi ilmu, tetapi juga menjadi teladan sekaligus membimbing dan menilai peserta didik di seluruh jenjang pendidikan.¹²

Kinerja guru merupakan unjuk kerja guru dalam menjalankan tugasnya. Seperti yang dinyatakan oleh Rachmawati dan Daryanto kinerja guru adalah kemampuan yang ditunjukkan guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya.¹³ Pengertian lain tentang kinerja guru adalah kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidik dan pengajar yang didasarkan pada kecakapan dan kemampuannya dalam pembinaannya terhadap peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.¹⁴ Adapun guru yang efektif harus memiliki kemampuan antara lain:¹⁵

- a. Menguasai pengetahuan secara teoritis tentang belajar dan karakter setiap peserta didiknya.
- b. Menunjukkan sikap yang mendukung dan memberi motivasi dalam proses belajar mengajar dan hubungan antar manusia yang tidak direkayasa.
- c. Menguasai pengetahuan pada mata pelajaran yang akan diajarkan
- d. Memiliki kemampuan keterampilan teknis tentang metode pembelajaran yang mempermudah siswa untuk belajar.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja guru adalah kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang baik.

¹¹ Syaiful Sagala, "Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Pembuka Ruang Kreativitas, Inovasi Dan Pemberdayaan Potensi Sekolah Dalam Sistem Otonomi Sekolah," 2013.

¹² Farihatul Faidah and Purwanto Purwanto, "EFEKTIVITAS PROGRAM PKG (PENILAIAN KINERJA GURU) UNTUK MENINGKATKAN KINERJA GURU DI MI MUHAMMADIYAH PROGRAM KHUSUS KARTASURA" (PhD Thesis, IAIN Surakarta, 2018).

¹³ Tutik Rachmawati and S. Abdullah, "Penilaian Kinerja Profesi Guru Dan Angka Kreditnya," *Yogyakarta: Gava Media*, 2013.

¹⁴ Hesti Murwati, "Pengaruh Sertifikasi Profesi Guru Terhadap Motivasi Kerja Dan Kinerja Guru Di Smk Negeri Se-Surakarta," 2012.

¹⁵ Siti Asiah, "Efektivitas Kinerja Guru," *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2016): 1–11.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Kinerja seseorang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Perbedaan tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi, baik faktor dari diri sendiri maupun datang dari luar. Menurut E.Mulyasa, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja guru antara lain:¹⁶

- a. Sikap mental berupa motivasi, disiplin, dan etika kerja.
- b. Tingkat pendidikan, pada umumnya orang yang mempunyai pendidikan lebih tinggi akan memiliki wawasan yang lebih luas.
- c. Keterampilan, semakin terampil tenaga kependidikan akan lebih mampu bekerja sama serta menggunakan fasilitas dengan baik
- d. Manajemen atau gaya kepemimpinan kepala sekolah, diartikan dengan hal yang berkaitan dengan system yang diterapkan oleh pimpinan untuk mengelola dan memimpin serta mengendalikan tenaga pendidikan.
- e. Hubungan industrial, menciptakan ketenangan kerja dan memberikan motivasi kerja, menciptakan hubungan kerja yang lebih serasi dan dinamis dalam bekerja dan meningkatkan harkat dan martabat tenaga kependidikan sehingga mendorong diwujudkannya jiwa yang berdedikasi dalam upaya peningkatan kerjanya.

3. Indikator Kinerja Guru

Indikator kinerja guru digunakan untuk meyakinkan guru bahwa kerjanya menunjukkan kemajuan atau tidak dalam rangka menuju tercapainya sasaran maupun tujuan sekolah yang bersangkutan. Ada beberapa indikator yang dapat dilihat dari peran guru dalam meningkatkan kemampuan dalam proses belajar mengajar. Menurut Depdiknas (2008: 22) menyatakan bahwa "... indikator penilaian terhadap kinerja guru dilakukan terhadap tiga kegiatan pembelajaran kelas yakni antara lain:¹⁷

- a. Perencanaan program kegiatan pembelajaran

Tahap perencanaan dalam kegiatan pembelajaran adalah tahap yang berkaitan dengan kemampuan guru dalam menguasai bahan ajar. Kemampuan guru dapat dilihat dari cara atau proses penyusunan program kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, yakni mengembangkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Unsur/komponen yang ada dalam silabus terdiri dari :

¹⁶ LIA YULIA, "PENGARUH MOTIVASI KERJA GURU DAN KOMPETENSI PEDAGOGIK TERHADAP KINERJA GURU SMK MUHAMMADIYAH 1 PRAMBANAN KLATEN," n.d.

¹⁷ Putri Ratnasari and Joko Kumoro, "PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG KINERJA GURU DAN MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI AP MATA PELAJARAN MAIL HANDLING DI SMK NEGERI 4 KLATEN," *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran-SI* 7, no. 2 (2018): 106–15.

1. Identitas RPP
2. Standar kompetensi (SK)
3. Kompetensi dasar (KD)
4. Indikator
5. Tujuan pembelajaran
6. Materi pembelajaran
7. Metode pembelajaran
8. Langkah-langkah kegiatan
9. Penilaian

b. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran merupakan inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai dengan adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar serta penggunaan metode pembelajaran. Semua tugas tersebut merupakan tugas dan kewajiban seorang guru yang harus dilaksanakan secara optimal agar tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan yang berkualitas. Adapun yang meliputi pelaksanaan kegiatan pembelajaran, antara lain :

1) Pengelolaan kelas

Kemampuan menciptakan suasana kondusif di kelas guna mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan merupakan tuntutan bagi seorang guru dalam mengelola kelas. Menurut E. Mulyasa (2007: 191) menguasai pengelolaan kelas meliputi : menguasai pengelolaan fisik kelas, menguasai pengelolaan pembelajaran, menguasai pengelolaan dan pemanfaatan pajangan kelas. Kemampuan guru dalam memupuk kerjasama dan disiplin siswa dapat diketahui melalui pelaksanaan piket kebersihan, ketepatan waktu masuk dan keluar kelas, melakukan absensi setiap akan memulai proses pembelajaran, dan melakukan pengaturan tempat duduk siswa.

2) Penggunaan media dan sumber belajar

Kemampuan lainnya dalam pelaksanaan pembelajaran yang perlu dikuasai guru disamping pengelolaan kelas adalah menggunakan media dan sumber belajar. Kemampuan menguasai sumber belajar di samping mengerti dan memahami buku paket dari bahan ajar yang difasilitasi sekolah, seorang guru juga berusaha mencari dan membaca buku-buku/sumber-sumber lain yang relevan dengan materi yang sama ada pada buku paket, guna meningkatkan kemampuan terutama untuk keperluan perluasan dan pendalaman materi, dan pengayaan dalam proses

pembelajaran. Kemampuan menggunakan media dan sumber belajar tidak hanya menggunakan media yang sudah tersedia seperti media cetak, media audio, dan media audio visual. Tetapi kemampuan guru disini lebih ditekankan pada penggunaan objek nyata yang ada di sekitar sekolahnya.

3) Penggunaan metode belajar

Guru diharapkan mampu memilih, merencanakan, dan menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan dilihat dari berbagai sudut, namun yang penting bagi guru metode manapun yang digunakan harus jelas tujuan yang akan dicapai. Karena siswa memiliki ketertarikan yang sangat heterogen. Idealnya seorang guru harus menggunakan multi metode, yaitu memvariasikan penggunaan metode pembelajaran dikelas. Hal ini dimaksudkan untuk menjembatani kebutuhan siswa, dan menghindari terjadinya kejenuhan yang dialami siswa.

c. Evaluasi/penilaian pembelajaran

Penilaian hasil belajar adalah kegiatan atau cara yang ditujukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan juga proses pembelajaran yang telah dilakukan. Pada tahap ini, seorang guru dituntut memiliki kemampuan dalam menentukan pendekatan dan cara-cara evaluasi, penyusunan alat-alat evaluasi, pengolahan, dan penggunaan hasil evaluasi.

d. Hubungan antar pribadi

Guru dituntut untuk mengenal lebih jauh tentang peserta didiknya, hal ini bertujuan untuk mengontrol apabila terjadi kesulitan-kesulitan belajar pada setiap siswa.

Selain penentuan indikator dari Depdiknas, Supardi juga mengemukakan pendapatnya dalam bukunya mengenai dimensi indikator kinerja guru pada tahun 2014, yang kemudian dikutip oleh Ahmad Maulid dalam jurnalnya, yakni antara lain¹⁸ :

a. Kemampuan menyusun rencana pembelajaran

- 1) Merencanakan pengelolaan pembelajaran
- 2) Merencanakan pengorganisasian bahan pelajaran
- 3) Merencanakan pengelolaan kelas
- 4) Merencanakan penilaian hasil belajar

¹⁸ Ahmad Maulid, "PENGARUH SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DAN PENGEMBANGAN TENAGA PENDIDIK TERHADAP KINERJA GURU MADRASAH ALIYAH SWASTA DI KABUPATEN LIMA PULUH KOTA," *Juli-Desember 2016* 1, no. 2 (n.d.).

- b. Kemampuan melaksanakan pembelajaran
 - 1) Memulai pembelajaran
 - 2) Mengelola pembelajaran
 - 3) Mengorganisasikan pembelajaran
 - 4) Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar
 - 5) Mengakhiri pembelajaran
- c. Kemampuan melaksanakan hubungan antar pribadi
 - 1) Mengembangkan sikap positif peserta didik
 - 2) Menampilkan kegairahan dalam pembelajaran
 - 3) Mengelola interaksi perilaku dalam kelas
- d. Kemampuan melaksanakan penilaian hasil belajar
 - 1) Merencanakan penilaian
 - 2) Melaksanakan penilaian
 - 3) Mengelola dan memeriksa hasil penilaian
 - 4) Memanfaatkan hasil penilaian
 - 5) Melaporkan hasil penilaian
- e. Kemampuan melaksanakan program pengayaan
 - 1) Memberikan tugas
 - 2) Memberikan bahan bacaan
 - 3) Tugas membantu guru
- f. Kemampuan melaksanakan program remedial
 - 1) Memberikan bimbingan khusus
 - 2) Penyederhanaan

C. Tinjauan tentang Pembelajaran Daring

1. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran berasal dari kata belajar. Belajar menurut KBBI memiliki arti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut). Sedangkan pembelajaran sendiri dalam KBBI memiliki arti proses, cara, perbuatan, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara komponen-komponen dalam sistem pembelajaran. Pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh pendidik, baik orang tua maupun guru, untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada anak didik dalam belajar, bagaimana belajar memperoleh dan memproses

pengetahuan, keterampilan dan sikap. Konsep dan pemahaman pembelajaran dapat dipahami dengan menganalisis aktivitas komponen pendidik, peserta didik, bahan ajar, media, alat, prosedur, dan proses belajar.¹⁹

Setiap guru menginginkan agar proses pembelajaran yang telah direncanakan dengan baik diharapkan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Proses pembelajaran menerapkan kemampuan dan menggunakan sarana serta mengikuti mekanisme yang telah diatur dengan baik dalam RPP atau SAP. Proses pembelajaran meliputi kegiatan dari membuka sampai menutup pelajaran.²⁰

Dalam proses pembelajaran ditengah pandemi covid19 tentunya memunculkan kebijakan baru dari pemerintah, termasuk dalam pendidikan. Pembelajaran yang awalnya tatap muka menjadi daring (*online*). Dengan adanya pembelajaran daring (*e-learning*), dapat memperluas komunitas pembelajaran. Memperluas di sini karena antar siswa dengan siswa lainnya memiliki akses komunikasi yang lebih baik dibanding diskusi tatap muka yang terbatas oleh ruang dan waktu. Akan tetapi, diskusi tatap muka yang sudah baik pun masih memiliki kendala, dimana ada kecenderungan siswa yang kurang peduli terhadap apa yang dijelaskan oleh rekannya.²¹

Menurut Brown secara sederhana pembelajaran elektronik (*online*) merupakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan (internet, LAN, WAN) sebagai metode penyampaian, interaksi, dan fasilitasi serta didukung oleh berbagai bentuk layanan belajar lainnya.²²

Pembelajaran daring pada dasarnya adalah pembelajaran yang dilakukan secara virtual yang tersedia. Meskipun demikian, pembelajaran daring harus tetap memperhatikan kompetensi yang akan diajarkan. Dengan pembelajaran daring, pelaksanaannya menggunakan jaringan internet, intranet dan ekstranet atau komputer menjadi terhubung langsung dan cakupannya global (luas).²³ Munir menyebutkan

¹⁹ MKDP Tim Pengembang, "Kurikulum Dan Pembelajaran. 2011," *Kurikulum Dan Pembelajaran*, n.d.

²⁰ Aldila Siddiq Hastomo, "Efektivitas Media Pembelajaran E-Learning Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di SMA Negeri 1 Yogyakarta," *Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2013.

²¹ A. N. Sobron and Rani Bayu, "Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar Ipa," *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 1, no. 2 (2019): 30–38.

²² Yoselia Alvi Kusuma, "Efektivitas Penggunaan Aplikasi Quizizz Dalam Pembelajaran Daring (Online) Fisika Pada Materi Usaha Dan Energi Kelas X MIPA Di SMA Masehi Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020," n.d.

²³ NAFIAH DAMAYANTI, "Pelaksanaan Pembelajaran Daring Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Mata Pelajaran Ips Pada Siswa Kelas VA Di Mi Asas Islam Kalibening Tahun Pelajaran 2019/2020," 2020.

prinsip-prinsip pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (daring) yang harus terpenuhi dalam penerapannya sebagai berikut:²⁴

a. Tujuan yang jelas

Perumusan tujuan harus jelas, spesifik, teramati, dan terukur untuk mengetahui perilaku peserta didik.

b. Relevan dengan kebutuhan

Program pembelajaran jarak jauh relevan dengan kebutuhan pembelajar, masyarakat, dunia kerja, atau lembaga pendidikan.

c. Mutu pendidikan

Pengembangan program pembelajaran jarak jauh merupakan upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan yakni proses pembelajaran yang berkualitas yang ditandai dengan proses pembelajaran yang lebih aktif atau mutu lulusan yang lebih produktif.

d. Efisien dan efektivitas program

Pengembangan program pembelajaran jarak jauh harus mempertimbangkan efisiensi pelaksanaan dan efektivitas produk program. Efisien mencakup penghematan dalam penggunaan tenaga, biaya, sumber, dan waktu sedapat mungkin menggunakan hal-hal yang tersedia. Efektivitas memperhatikan hasil-hasil yang dicapai oleh lulusan, dampaknya terhadap program dan terhadap masyarakat.

e. Pemerataan dan perluasan kesempatan belajar

Pemerataan dan perluasan kesempatan belajar, khususnya bagi yang tidak sempat mengikuti pendidikan formal karena jauh atau sibuk bekerja. Itulah sebabnya pembelajaran jarak jauh memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk belajar mandiri serta belajarnya tidak terikat dengan ruangan kelas dan waktu.

f. Kemandirian

Kemandirian baik dalam pengelolaan, pembiayaan, dan kegiatan belajar.

g. Keterpaduan

Keterpaduan yaitu mengharuskan adanya keterpaduan berbagai aspek seperti keterpaduan matakuliah atau mata pelajaran secara multi disipliner.

h. Kesenambungan

Tugas tutor memberikan memberikan bantuan kepada peserta didik secara berkala ketika peserta didik menghadapi kesulitan dalam memahami materi pembelajaran,

²⁴ Dr Munir and M. IT, "Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi," *Bandung: Alfabeta* 24 (2009).

mengerjakan tugas, latihan, atau soal. Bantuan yang diberikan adalah membimbing dan memberikan arahan untuk memahami tujuan yang akan dicapai, cara dan teknik mempelajari materi pembelajaran, penerapan metode belajar, dan bantuan lainnya yang dapat mengkondisikan peserta didik untuk belajar dan mencapai hasilnya secara optimal.

Dalam sebuah pelaksanaan pembelajaran jarak jauh(daring), peran media sangatlah penting. Media sebagai sarana penyampaian materi pembelajaran kepada peserta didik sangatlah mempengaruhi tingkat keberhasilan proses belajar mengajar. Pemilihan media yang tepat dapat membantu pemahaman siswa dalam mencerna pembelajaran (bahan ajar).²⁵

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi (internet) yang ada dengan tanpa tatap muka dan tetap memperhatikan kurikulum yang ada sehingga proses belajar mengajar berjalan sesuai rencana dan materi pembelajaran (bahan ajar) tersampaikan dengan baik kepada peserta didik.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Daring

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran daring antara lain:²⁶

- a. Teknologi, secara khusus pengaturan jaringan harus memungkinkan untuk siswa memiliki akses yang mudah (misalnya melalui akses jarak jauh), dan jaringan seharusnya membutuhkan waktu minimal untuk pertukaran dokumen.
- b. Karakteristik pengajar, pendidik memainkan peran sentral dalam efektivitas pembelajaran secara daring, bukan sebuah teknologi yang penting tetapi penerapan instruksional teknologi dari guru yang menentukan dampak pada pembelajaran, siswa yang hadir dalam kelas dengan instruktur yang memiliki sifat positif terhadap pendistribusian suatu pembelajaran dan memahami akan sebuah teknologi akan cenderung menghasilkan suatu pembelajaran yang lebih positif. Dalam lingkungan belajar konvensional siswa cenderung terisolasi karena mereka tidak memiliki lingkungan khusus untuk berinteraksi dengan guru.
- c. Karakteristik siswa, siswa yang tidak memiliki keterampilan dasar dan disiplin diri yang tinggi dapat melakukan pembelajaran yang lebih baik dengan metode yang

²⁵ Irfan Rahman Nurdin, "Penerapan Sistem Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Massive Open Online Course (Mooc) Di Universitas Ciputra Enterpreunership Online (UCEO)" (PhD Thesis, Universitas Negeri Semarang, 2017).

²⁶ Roman Andrianto Pangondian, Paulus Insap Santosa, and Eko Nugroho, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0," vol. 1, 2019.

disampaikan secara konvensional, sedangkan siswa yang cerdas serta memiliki disiplin serta kepercayaan diri yang tinggi akan mampu untuk melakukan pembelajaran dengan metode daring.

3. Karakteristik Pembelajaran Daring

E-learning tidak sama dengan pembelajaran konvensional. *E-learning* (pembelajaran daring) memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut :²⁷

- a. *Interactivity* (interaktivitas), tersedianya jalur yang lebih banyak, baik secara langsung seperti chatting atau messenger atau tidak langsung, seperti forum, mailing list atau buku tamu.
- b. *Independency* (kemandirian), fleksibilitas dalam aspek penyediaan waktu, tempat, guru dan bahan ajar. Hal ini menyebabkan pembelajaran menjadi lebih terpusat pada siswa.
- c. *Accessibility* (aksesibilitas), sumber-sumber belajar menjadi lebih mudah diakses melalui jaringan internet dengan akses yang lebih luas daripada pendistribusian sumber belajar pada pembelajaran konvensional.
- d. *Enrichment* (pengayaan), kegiatan pembelajaran, presentasi materi kuliah dan materi pelatihan sebagai pengayaan, memungkinkan penggunaan perangkat teknologi informasi seperti video streaming, simulasi, dan animasi.

Dari karakteristik diatas dapat dilihat bahwa pembelajaran daring berbeda dengan pembelajaran biasanya. Dalam pembelajaran daring, peserta didik memahami materi atau bahan ajar yang disampaikan guru secara individual. Berbeda dengan pembelajaran langsung pada biasanya, guru maupun teman sekelas dapat membantu peserta didik dalam memahami materi yang dipelajari bersama. Selain itu, ada pendapat lain yang mengemukakan mengenai ciri-ciri pembelajaran *online* atau *e-learning*, antara lain :²⁸

- a. Pada pembelajaran *online* atau *e-learning*, peserta didik tidak lagi memerlukan tempat dan waktu khusus untuk belajar, akan tetapi setiap siswa bisa belajar dimana dan kapan saja sesuai dengan kesempatan yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik secara individual.

²⁷ Siti Shofiyah, "Pengaruh Penggunaan Android Dan E-Learning Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII SMPN 3 Kepanjen Malang" (PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016).

²⁸ Wulan Diah Puspitasari, "Pengembangan Media E-Learning Dengan Moodle Sebagai Suplemen Pembelajaran Fisika Pada Konsep Usaha Dan Energi" (PhD Thesis, UIN Raden Intan Lampung, 2018).

- b. Dalam proses pembelajaran peserta didik tidak lagi hanya memiliki akses pada buku teks dan sumber-sumber belajar cetak lainnya, namun kepada sumber-sumber informasi yang bersifat digital, yang dapat diakses melalui dunia maya.
- c. Peserta didik dan guru dapat meningkatkan pembelajaran kelas dengan mengakses informasi dari kesatuan sumber-sumber (*database*, perpustakaan, kelompok minat khusus), berkomunikasi via computer dengan peserta didik lain atau dengan para ahli di bidang pelajaran khusus, dan penukaran informasi atau data
- d. Para guru dan peserta didik bisa mengakses dokumen elektronik untuk memperkaya pelajaran mereka. Peserta didik dapat secara aktif berpartisipasi karena pembelajaran online memberikan lingkungan pembelajaran yang interaktif.
- e. Karena komputer memiliki kemampuan untuk mengirimkan informasi di berbagai media (cetak, video, rekaman suara, dan music) komputer telah menjadi perpustakaan tanpa batas.
- f. Pembelajaran online dan e-learning memungkinkan guru terpisah secara geografis dari peserta didik mereka, dan peserta didik dapat belajar dengan peserta didik lainnya di ruangan kelas di seluruh dunia.

Munir (2009) mengungkapkan beberapa karakteristik e-learning yakni : “memanfaatkan teknologi, menggunakan media komputer, pendekatan mandiri, tersimpan di media komputer, otomatisasi proses pembelajaran”. Masing-masing karakteristik diuraikan sebagai berikut :²⁹

- a. Memanfaatkan jasa teknologi informasi dan komunikasi. Teknologi yang digunakan dapat berupa internet sehingga penyampaian pesan dan komunikasi antara pelajar dengan pelajar, pelajar dengan pembelajar, dan pembelajar dengan pembelajar dapat dilakukan secara mudah dan cepat.
- b. Menggunakan pendekatan pembelajaran mandiri dengan menggunakan e-learning, pelajar dituntut untuk melepaskan ketergantungannya terhadap pembelajar karena pembelajaran tidak dilakukan secara langsung.
- c. Materi pembelajaran dapat disimpan.
- d. Memanfaatkan komputer untuk proses pembelajaran dan juga mengetahui hasil kemajuan belajar, administrasi pendidikan, serta mengetahui informasi yang banyak dari berbagai sumber informasi.

²⁹ OKTAVIYANTI ANWAR, “Implementasi Pembelajaran Berbasis E-Learning Pada Masa Pandemi COVID-19 Di SD Muhammadiyah Plus Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020,” 2020.

Selain Munir, Dabbagh (dalam Hasanah, dkk, 2020:3) juga menyebutkan bahwa ciri-ciri peserta didik dalam aktivitas belajar daring atau secara online yaitu:

- a. Semangat belajar, semangat pelajar akan ditentukan oleh dirinya sendiri. Ketika pembelajaran daring kriteria ketuntasan pemahaman materi dalam pembelajaran ditentukan oleh pelajar itu sendiri. Sehingga akan terbentuk sikap kemandirian belajar tiap mahasiswa yang menjadikan perbedaan keberhasilan belajar yang berbeda-beda.
- b. Literacy terhadap teknologi, selain kemandirian terhadap kegiatan belajar, tingkat pemahaman pelajar terhadap pemakaian teknologi. Sebelum pembelajaran daring (*online*) siswa harus menguasai teknologi yang akan digunakan. Perkembangan teknologi di era 4.0 ini menciptakan banyak aplikasi atau fitur-fitur yang digunakan sebagai sarana pembelajaran daring (*online*) seperti komputer, *handphone*, laptop, dll.
- c. Kemampuan berkomunikasi interpersonal. Dalam ciri-ciri ini pelajar harus menguasai kemampuan berkomunikasi dan kemampuan interpersonal sebagai salah satu syarat guna menjalin hubungan serta interaksi antar pelajar lainnya. Sebagai makhluk sosial tetap membutuhkan interaksi dengan orang lain meskipun pembelajaran *online* dilaksanakan secara mandiri.
- d. Berkolaborasi. Pelajar harus mampu berinteraksi antar pelajar lainnya ataupun dengan dosen pada sebuah forum yang telah disediakan, karena dalam pembelajaran daring yang melaksanakan adalah pelajar itu sendiri. Interaksi tersebut diperlukan terutama ketika pelajar mengalami kesulitan dalam memahami materi. Selain hal tersebut, interaksi juga perlu dijaga untuk melatih jiwa sosial mereka sehingga jiwa individualisme dan anti sosial tidak terbentuk didalam diri pelajar. Pelajar akan dilatih supaya mampu berkoaborasi baik dengan lingkungan sekitar atau dengan berbagai sistem yang mendukung pembelajaran daring.
- e. Keterampilan untuk belajar mandiri, karena ketika proses pembelajaran, pelajar akan mencari, menemukan sampai dengan menyimpulkan sendiri yang telah ia pelajari. Ketika belajar mandiri, dibutuhkan motivasi dan semangat yang tinggi sebagai penunjang keberhasilan proses pembelajaran secara daring.³⁰

³⁰ Oktafia Ika Handarini and Siti Sri Wulandari, "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study from Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19," *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 8, no. 3 (2020): 496–503.

D. Tinjauan tentang Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni “prestasi” dan “belajar”, yang mempunyai arti berbeda. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya).³¹ Sedangkan Saiful Bahri Djamarah dalam bukunya “*Prestasi Belajar dan Kmpetensi Guru*” yang mengutip dari Mas’ud Hasan Abdul Qahar, bahwa prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan, hasil yang diperoleh dari hasil keuletan kerja. Winkel juga mengutarakan pendapatnya bahwa prestasi merupakan proses belajar yang dihasilkan siswa yakni dengan menghasilkan perubahan dalam bidang pengetahuan dan pemahaman, dalam bidang keterampilan, sikap dan nilai yang ada pada diri siswa.³² Adanya perubahan tersebut tampak pada prestasi siswa terhadap persoalan tugas yang diberikan oleh guru.

Belajar menurut Alisuf Sabri adalah proses perubahan tingkah laku sebagai akibat pengalaman atau latihan. Perubahan tingkah laku yang dimaksud disini yaitu sebagai hasil belajar itu yang terjadi melalui usaha dengan mendengar, membaca, mengikuti petunjuk, mengamati, memikirkan, menghayati, meniru, melatih, dan mencoba sendiri atau berarti dengan pengalaman atau latihan.³³ Rohman Abror yang dikutip Nashar juga berpendapat bahwa belajar itu menimbulkan perubahan yang relatif tetap, yang membedakan antara keadaan sebelum individu berada dalam situasi belajar dan sesudah diperlakukan belajar.³⁴

Adapun pengertian prestasi belajar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, umumnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru”.³⁵ Dalam hal ini, Maya Ismayanti juga mengemukakan pendapatnya bahwa prestasi belajar merupakan suatu kemajuan dalam perkembangan siswa setelah ia mengikuti kegiatan belajar dalam waktu tertentu. Seluruh pengetahuan, keterampilan, kecakapan,

³¹ New Life Options, “Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia,” *Jakarta: Balai Pustaka*, 1997.

³² W. S. Winkel, “Psikologi Pengajaran Edisi Revisi,” *Jakarta: PT. Gramedia*, 1996.

³³ Alisuf Sabri, “Psikologi Pendidikan,” *Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya*, 1996.

³⁴ Drs Nashar, “Peranan Motivasi Dan Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran” (Jakarta: Delia Press, 2004).

³⁵ Soemanto, “Psikologi Pendidikan.”

dan perilaku individu terbentuk dan berkembang melalui proses belajar.³⁶ Jadi prestasi belajar merupakan hasil yang telah dicapai oleh peserta didik sehingga ada kemajuan dalam perubahan kognitif, afektif, maupun psikomotorik peserta didik setelah adanya proses belajar.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Berhasil atau tidaknya proses belajar seorang individu juga dipengaruhi oleh banyak faktor, baik itu faktor yang berasal dari dalam (*internal*), maupun faktor yang berasal dari luar (*eksternal*), prestasi belajar siswa pada hakekatnya merupakan interaksi yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:³⁷

a. Faktor intern

Faktor intern adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu. Faktor intern meliputi faktor fisiologis dan psikologis.

- 1) Faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor fisiologis dibagi menjadi dua, yaitu kondisi fisik dan kondisi panca indra.
- 2) Faktor psikologis adalah keadaan psikolog seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologi yang mempengaruhi proses belajar seperti minat, bakat, intelegensi atau kecerdasan siswa, motivasi, kemampuan kognitif, kesiapan dan kematangan, dan perhatian.

b. Faktor ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar individu. Faktor ekstern meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental.

1) Faktor lingkungan

Lingkungan yang mempengaruhi proses dan hasil belajar terdiri dari dua macam, yaitu :

a) Lingkungan alami

Lingkungan alami adalah tempat dimana seseorang atau peserta didik tinggal. Bagi seseorang yang belajar atau peserta didik, keadaan lingkungan cukup memberi pengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Keadaan lingkungan

³⁶ Maya Ismayanti, "Pengaruh Kedisiplinan, Kompetensi Dan Kinerja Guru Pai Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Mtsn Se-Kabupaten Blitar" (PhD Thesis, Tesis, 2015).

³⁷ Ismayanti.

yang bersih, sejuk dan nyaman tentunya akan menimbulkan semangat dan kenyamanan dalam proses belajar.

b) Lingkungan sosial budaya

Sebagai anggota masyarakat, anak didik tidak bisa lepas dari ikatan sosial. Sistem sosial yang terbentuk mengikat perilaku anak didik untuk mematuhi norma-norma sosial, susila dan hukum yang berlaku dalam masyarakat. Ketika anak didik berada di sekolah, peraturan dan tata tertib sekolah harus ditaati. Pelanggaran yang dilakukan anak didik akan dikenai sanksi sesuai dengan jenis pelanggarannya.

2) Faktor instrumental

Proses dan hasil peserta didik dalam belajar juga dipengaruhi oleh beberapa instrument di antaranya :

a) Kurikulum

Kurikulum adalah rencana pembelajaran yang merupakan substansi dalam pendidikan. Tanpa adanya kurikulum, kegiatan pembelajarn tak dapat berlangsung. Bahan pelajaran yang harus dipelajari, bagaimana sistem dan pola pembelajaran sampai pada evaluasi hasil pembelajaran, semuanya dijabarkan dalam kurikulum.

b) Program

Salah satu tujuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran adalah agar kegiatan belajar dan pembelajaran dapat berjalan efektif sesuai harapan dan hasilnya maksimal.

c) Sarana dan prasarana

Seseorang yang belajar dengan fasilitas yang cukup dan memadai tentunya akan mendapatkan hasil yang maksimal.

d) Guru

Guru merupakan komponen utama dalam pendidikan. Kehadiran guru mutlak diperlukan didalamnya. Seseorang yang belajar tanpa adanya guru juga tidak mungkin mendapatkan hasil yang maksimal.

Menurut Nana Sudjana, prestasi belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang berasal dari diri luar siswa. Faktor dari dalam diri siswa antara lain kemampuan yang dimiliki siswa, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis. Faktor dari luar diri siswa antara kualitas pengajar,

besarnya kelas, lingkungan suasana belajar, fasilitas dan sumber daya belajar yang tersedia.³⁸

Eni Rosda yang dikutip oleh Khoerul Badriah dalam skripsinya juga mengemukakan pendapatnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, diantaranya³⁹ :

a. Faktor internal siswa

1) Aspek fisiologis

Aspek fisiologis yang mempengaruhi belajar berkenaan dengan kondisi umum jasmani seseorang, misalnya menyangkut kesehatan atau kondisi tubuh. Kondisi keadaan tubuh yang sakit dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajari dalam proses belajar tidak berbekas. Organ-organ khusus siswa seperti tingkat kesehatan indra pendengaran, penglihatan, juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan dalam proses belajar.

2) Aspek psikologis meliputi intelegensi, bakat, minat, motivasi, persepsi, dan sikap.

b. Faktor eksternal siswa meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

3. Jenis-Jenis Prestasi Belajar

Menurut W.S Winkel dalam buku psikologi pendidikan yang membahas tentang teori Taksonomi menurut B.S Bloom, dikemukakan mengenai teori B.S Bloom yang menyatakan bahwa, tujuan belajar siswa diarahkan untuk mencapai ketiga ranah. Ketiga ranah tersebut adalah ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam proses kegiatan belajar mengajar, dengan melalui ketiga ranah ini akan terlihat tingkat keberhasilan siswa dalam menerima hasil pembelajaran atau ketercapaian siswa dalam penerimaan pembelajaran. Dengan kata lain, prestasi belajar akan terukur melalui ketercapaian siswa dalam penguasaan ketiga ranah tersebut. Untuk lebih jelasnya, berikut teori B.S Blom dipaparkan:⁴⁰

a. *Cognitive Domain* (Ranah Kognitif), yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir. B.S Bloom membagi domain kognisi ke dalam 6 tingkatan. Domain ini terdiri dari dua bagian. Bagian pertama

³⁸ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algasindo, 2005), 39.

³⁹ "Hubungan Antara Persepsi Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Prestasi Belajar," 19.

⁴⁰ Abdul Rohim, "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi PAI," 2011.

berupa pengetahuan (kategori 1), dan bagian kedua berupa kemampuan dan keterampilan Intelektual (kategori 2-6).

1) Pengetahuan (*knowledge*)

Berisikan kemampuan untuk mengenali dan mengingat tentang definisi, fakta-fakta, gagasan, pola, urutan, metodologi, prinsip dasar dan sebagainya.

2) Pemahaman (*comprehension*)

Pemahaman didefinisikan sebagai kemampuan untuk menangkap makna dan arti yang dari bahan (materi) yang dipelajari. Pemahaman juga dikenali dari kemampuan untuk membaca dan memahami gambaran, laporan, tabel, diagram, arahan, peraturan, dan sebagainya.

3) Aplikasi (*application*)

Di tingkat ini, seseorang memiliki kemampuan untuk menerapkan gagasan, prosedur, metode, rumus, teori, dan sebagainya didalam kondisi kerja. Dalam hal ini juga, seseorang mampu menerapkan apa yang sudah ia pelajari.

4) Analisis (*analysis*)

Analisis didefinisikan sebagai kemampuan untuk merinci suatu kesatuan dalam bagian-bagian, sehingga struktur keseluruhan atau organisasinya dapat dipahami dengan baik. Di tingkat analisis, seseorang akan mampu menganalisa informasi yang masuk dan membagi-bagi atau menstruktur informasi ke dalam bagian yang lebih kecil untuk mengenali pola atau hubungannya, mampu mengenali serta membedakan faktor penyebab dan akibat dari sebuah skenario yang rumit, serta mampu menjelaskan lebih rinci apa yang sudah dipelajari dengan berfikir secara kritis atau mendalam.

5) Sintesis (*synthesis*)

Sintesis diartikan sebagai kemampuan untuk membentuk suatu kesatuan atau pola baru.⁴¹ Seseorang di tingkat sintesa akan mampu menjelaskan struktur atau pola

⁴¹ Winkel, "Psikologi Pengajaran Edisi Revisi."

dari sebuah skenario yang sebelumnya tidak terlihat, dan mampu mengenali data atau informasi yang harus didapat untuk menghasilkan solusi yang dibutuhkan.

6) Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi diartikan sebagai kemampuan untuk membentuk suatu pendapat mengenai sesuatu atau beberapa hal, bersama dengan pertanggung jawaban pendapat itu, yang berdasarkan kriteria tertentu.⁴² Evaluasi dikenali dari kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap solusi, gagasan, metodologi, dengan menggunakan kriteria yang cocok atau standar yang ada untuk memastikan nilai efektivitas atau manfaatnya.

- b. *Affective Domain* (Ranah Afektif), berisi perilaku-perilaku yang menekankan pada aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri. Tujuan pendidikan ranah afektif adalah hasil belajar atau kemampuan yang berhubungan dengan sikap atau afektif. Taksonomi tujuan pendidikan ranah afektif terdiri dari beberapa aspek antara lain:

1) Penerimaan (*Receiving/attending*)

Penerimaan mencakup kepekaan akan adanya suatu perangsang dan kesediaan untuk memperhatikan rangsangan itu, seperti buku pelajaran atau penjelasan yang diberikan oleh guru.⁴³

2) Tanggapan (*Responding*)

Memberikan reaksi terhadap fenomena yang ada di lingkungannya. Meliputi persetujuan, kesediaan, dan kepuasan dalam memberikan tanggapan.

3) Penghargaan (*Valuing*)

Penghargaan atau penilaian mencakup kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap sesuatu dan membawa diri sesuai dengan penilaian itu. Mulai dibentuk suatu sikap menerima, menolak atau mengabaikan, sikap itu dinyatakan dalam tingkah laku yang sesuai dengan konsisten dengan sikap batin.

4) Pengorganisasian (*Organization*)

Memadukan nilai-nilai yang berbeda, menyelesaikan konflik di antaranya, dan membentuk suatu sistem nilai yang konsisten. Pengorganisasian juga mencakup kemampuan untuk membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan

⁴² Winkel.

⁴³ Winkel.

dalam kehidupan. Nilai-nilai yang diakui dan diterima ditempatkan pada suatu skala nilai, antara mana yang pokok dan selalu harus diperjuangkan, mana yang tidak begitu penting.

5) Karakteristik berdasarkan nilai-nilai (*Characterization By A Value Or Value Complex*)

Memiliki sistem nilai yang mengendalikan tingkah-lakunya sehingga menjadi karakteristik gaya-hidupnya. Karakteristiknya mencakup kemampuan untuk menghayati nilai-nilai kehidupan sedemikian rupa, sehingga menjadi memiliki pribadi (internalisasi) dan menjadi pegangan nyata dan jelas dalam mengatur kehidupannya sendiri.⁴⁴

- c. *Psychomotor Domain (Ranah Psikomotorik)*, berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan psikomotorik seperti tulisan tangan, mengetik, berenang, dan mengoperasikan mesin. Alisuf Sabri dalam buku Psikologi Pendidikan menjelaskan, keterampilan ini disebut motorik karena keterampilan ini melibatkan secara langsung otot, urat, dan persendian, sehingga keterampilan benar-benar berakar pada kejasmanian. Orang yang memiliki keterampilan motorik, mampu melakukan serangkaian gerakan tubuh dalam urutan tertentu dengan mengadakan koordinasi gerakan-gerakan anggota tubuh secara terpadu.

d. Indikator Prestasi Belajar

Menurut Muhibbin Syah, ada beberapa indikator untuk melihat hasil belajar siswa diantaranya:⁴⁵

- a) Dalam ranah kognitif, seseorang bisa dilihat dari pengamatan, ingatan, pemahaman, penerapan, analisa dan sintesis
- b) Dalam ranah afektif, seseorang dapat dilihat dari penerimaan, sambutan, apresiasi (sikap menghargai), internalisasi (pendalaman), dan karakterisasi (penghayatan)
- c) Dalam ranah psikomotor, seseorang dapat dilihat dari keterampilan bergerak dan bertindak, kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal.

E. Tinjauan tentang Fikih

1. Pengertian Fikih

Fikih menurut Bahasa berasal dari kata faqaha yang artinya memahami atau mengerti. Kata Fiqih secara arti kata berarti “paham yang mendalam”. Fiqih adalah

⁴⁴ Winkel.

⁴⁵ Muhibbin Syah, “Psikologi Belajar,” 2013.

bentuk masdar dari faqaha yang berarti ilmu fiqh atau ilmu yang mempelajari tentang hukum hukum Islam. Adapun pengertian Fiqih secara terminologi pada mulanya diartikan sebagai pengetahuan keagamaan yang mencakup seluruh ajaran agama baik berupa akhlak (ushuliyah) maupun amaliah (furu'iyah). Ini berarti fiqh sama dengan pengertian syari'ah Islamiyah yang berkaitan dengan perbuatan manusia yang sudah baligh dan berakal sehat (*mukallaf*) dan diambil dari dalil yang terperinci.⁴⁶

Para ahli Fiqih (Fuqaha) memaparkan Fiqih adalah ilmu pengetahuan yang membicarakan atau membahas tentang hukum-hukum Islam yang bersumber pada Al-Qur'an, hadits, dan dari dalil-dalil yang terperinci.⁴⁷ Perlu diketahui bahwa Fiqih tidak hanya berbicara tentang tatacara ibadah saja, namun aktifitas sosial dalam masyarakat juga termaktub didalam Al-Qur'an maupun hadits. Nilai-nilai yang terkandung dalam Fiqih sangat luas, bukan masalah yang jarang terjadi sekalipun. Meskipun kajian Fiqih cenderung lampau, namun selalu berkembang seiring berkembangnya zaman. Sehingga setiap problematika yang muncul ditengah masyarakat dapat diselesaikan melalui hasil ijtihad para ulama'.

Adapun fungsi mata pelajaran Fiqih di Madrasah antara lain:⁴⁸

- a. Penanaman nilai-nilai kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah Swt. Sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- b. Penanaman kebiasaan melaksanakan hukum islam di kalangan peserta didik dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di Madrasah dan masyarakat.
- c. Pembentukan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di Madrasah dan masyarakat.
- d. Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga.
- e. Pembangunan mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui Fiqih Islam.

⁴⁶ SAPUTRA YOGI, "EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN ONLINE (DARING) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS X MIA DI MAN 1 TANGGAMUS" (PhD Thesis, UIN Raden Intan Lampung, 2021).

⁴⁷ Fajriatis Subkhiyah, "Efektivitas Pembelajaran Fiqih Berbasis E-Learning Pada Siswa Kelas XII MAN 1 Mojokerto" (PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021).

⁴⁸ Sanusi Sanusi, "Konsep Pembelajaran Fiqh Dalam PerspeKtiF Kesehatan ReproduKsi," *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2015).

- f. Perbaiki kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan dan pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.
- g. Pembekalan bagi peserta didik untuk mendalami Fiqih atau hukum Islam pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

A. Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kinerja Guru dalam Pembelajaran Daring terhadap Prestasi Belajar Siswa

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran jarak jauh dengan berbasis internet. Suatu proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila guru dapat mengelola kelas dengan baik dan menyenangkan. Demikian pula pada pembelajaran daring, guru dituntut untuk dapat mengelola kelas walaupun kelas via online. Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru terlebih dahulu diharuskan untuk bisa mengoperasikan teknologi dengan baik. Kemudian guru juga dituntut untuk membuat perencanaan pembelajaran sekreatif dan semenarik mungkin. Pada pelaksanaannya, guru harus berusaha menyampaikan materi kepada peserta didik sampai benar-benar tersampaikan. Apabila dirasa pelaksanaan pembelajaran kurang memuaskan, guru dituntut untuk mengevaluasi dan menindaklanjuti perencanaan pembelajaran mendatang. Semua hal tersebut tidak terlepas dari efektivitas kinerja guru, bagaimana cara guru memaksimalkan kemampuan kerjanya.

Cara pandang siswa tentang kinerja guru yang berbeda, akan menghasilkan persepsi yang berbeda juga. Hal tersebut akan mempengaruhi pembelajaran daring siswa. Siswa yang memiliki persepsi positif, maka akan semangat dan antusias selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan siswa yang memiliki persepsi negatif, maka tidak akan semangat dan antusias selama proses pembelajaran daring berlangsung, dan pada akhirnya tujuan belajarnya tidak tercapai.